

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Cerita yang disajikan pada karya ini adalah tentang kehidupan seorang remaja putri dan kasih sayang seorang ibu. Masa remaja tentunya adalah masa yang paling indah dalam kehidupan. Banyak hal baru yang terjadi pada masa ini. Perubahan kelekatanpun juga terjadi pada masa ini, seorang anak yang selalu dekat dengan orang tua, ketika remaja akan lebih dekat kepada teman sebayanya. Teman menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang pada masa ini.

Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah mengingatkan kepada seluruh pendukung karya dan penonton agar terus mengingat kasih sayang orang tua, terutama ibu. Penata juga mengingatkan tentang masa remaja yang penuh dengan kenangan, yang tentunya setiap orang memiliki kenangan tersendiri. Masa remaja tentunya adalah masa di mana seseorang sedang mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Peralihan ini menyebabkan seorang remaja memiliki rasa ingin tahu, dan muncul sifat labil dalam dirinya. Orang tua dan lingkungan tentunya harus mengerti tentang masa peralihan yang dialami anaknya. Mereka juga harus memahami bagaimana harus bersikap kepada anak yang sedang menginjak masa remaja. Perlu adanya pengawasan agar anak tersebut tidak melakukan kegiatan negatif, namun perlu pula diberi wawasan tentang makna kehidupan yang didasari dari segi aspek

agama, pengawasan orang tua, dan lingkungan, agar seorang anak dapat belajar banyak untuk kehidupan kedepannya.

B. Saran

Penata tari tentu saja tidak bisa menilai karyanya sendiri. Orang lain tentu saja lebih bisa menilai serta menginterpretasi apa yang telah dilihat, sehingga dapat menilai kualitas dan memberi kritik serta saran untuk perbaikan penata ke depannya. Berkarya adalah salah satu pengalaman berharga yang dialami penata dalam hal berkesenian, selain itu berkarya juga dapat menjadi ajang seorang penata tari untuk menggali potensi dan kemampuannya dalam hal penciptaan tari.

Seorang penata tari haruslah memiliki kesabaran dalam proses pembuatan karya tari. Penata harus mampu mengkoordinir seluruh komponen yang akan ditampilkan. Perbedaan sifat pada setiap manusia terkadang akan menghambat berjalannya suatu proses yang telah direncanakan, maka dari itulah seorang penata tari harus memiliki sifat sabar. Kreativitas juga harus selalu berkembang. Penata harus banyak membaca dan juga melihat dengan jeli seperti apa objek yang menjadi gagasan penata.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dibia, I Wayan, dkk, *Tari Komunal*. Jakarta : Lembaga Seni Pertunjukan Nusantara (LSPN), 2002.
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality Edisi Keenam*, diterjemahkan Yudi Santoso. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Hadi, Y. Sumanryo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : eLKHAPI, 2003
- *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Multi Grafindo, 2011.
- *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: IKAPI. 2009.
- Hawkwins, Alma. 1988. *Moving From Within: A New Method For Dance Making (Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari)* diterjemahkan oleh I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2003.
- Humphrey, Doris. 1977. *The Art of Making Dance (Seni Menata Tari)*, diterjemakan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta. 1983.
- Hurlock, Elizabeth. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Lima*, diterjemahkan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga, 1980.
- Marhiyanto, Bambang, dan Mahmud Munir. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Surabaya: CV Gitamedia Press, 2003.

- Martono, Hendro. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta. Cipta Media. 2008.
- , *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- , *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Multi Grafindo, 2012.
- , *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Meri, La. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements (Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari)*, diterjemahkan oleh Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo, 1986.
- Muryantina, Rina. 2005. "Tak Bisa Lepas". *Kawanku* 18/XXXV.
- Navarro, Joe. *Cara Mudah Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta : Imperium, 2012.
- Santosa, Eko, dkk, *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Umum, 2008.
- Santrock, Jhon W, *Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid II*, diterjemahkan Achmad Chusairi, S.Psi. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Smith, Jacqueline. 1975. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasri Yogyakarta, 1985.
- Soedarsono, R.M., dan Tati Narawati. *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas, dan Perubahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Sumaryono. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011.
- , dan Endo Suanda. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN), 2006.

Widaryanto, F.X. *Kritik Tari Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: Kelir, 2005.

B. Sumber Lisan

Nama : Siti Muthia Dinni
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 24 tahun
Pekerjaan : Psikolog

C. Discografi

1. Video karya tari *Girls* karya Suryadila Larasati Setya Putranti
2. Video karya tari *She's* karya Rosalia Novia Ariswari

